

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN Kunir Wonodadi Blitar, peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus mengenai “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Kunir Wonodadi Blitar”, maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Kepala sekolah sebagai figur pemimpin, mempunyai berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Sehingga kepala sekolah sebagai ujung tombak mempunyai wewenang untuk dibawa kemana lembaga yang dipimpinnya. Dalam kaitanya memimpin, kepala sekolah dituntut untuk mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk merancang sebagaimana mestinya agar lembaga yang dipimpinnya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Sehubungan dengan konsep kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, ada dua langkah yang perlu diambil oleh kepala sekolah, yaitu: perencanaan dan pengorganisasian.

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang dilakukan oleh siapa dan kapan dilakukan. Keiatan sekolah yang telah disebutkan

dimuka harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan, kemudian dijabarkan kedalam program tahunan sekolah yang bisa dibagi ke dalam dua semester. Sebagaimana telah diungkapkan oleh kepala sekolah MTsN Kunir, yaitu: H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd

“jadi upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru diawali dari merencanakan atau planing yang dirancang dalam satu tahun yang dibagi menjadi dua semester. Sebelum merancang diperlukan identifikasi masalah yang dialami oleh seorang guru, sehingga program-program yang dicanangkan oleh sekolah untuk guru sesuai dengan kebutuhan secara perseorangan yaitu guru dan lembaga sekolah”¹

Dari pernyataan bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd, tersebut ada beberapa upaya yang dicanangkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru atau program-program yang dijadwalkan oleh kepala sekolah untuk seorang guru dalam satu tahun, dan disesuaikan dengan kompetensi yang dituntut oleh lembaga sekolah.

Beliau menyebutkan beberapa macam program yang direncanakan kepala sekolah kepada seorang guru untuk memenuhi tuntutan lembaga sekolah, beliau mengatakan:

“....berangkat dari mengidentifikasi serta mengamati kebutuhan guru di sekolah ini, ada beberapa program yang saya rencanakan diantaranya yaitu: menyusun program kerja diawal tahun ajaran baru, mewajibkan setiap guru untuk menyusun perangkat pembelajaran di awal tahun, mengikut sertakan guru pada kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib bagi guru, merumuskan rencana evaluasi”²

¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

² Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

Menurut beliau pragam-progam tersebut minimal harus terlaksana jika lembaga sekolah menghendaki memiliki tenaga guru yang profesional dibidangnya masing-masing. Karena di MTsN Kunir membagi kelas menjadi tiga macam kelas sehingga perlu kiranya seluruh tenaga pengajar mampu menyesuaikan diri dengan masing-masing kelas sesuai dengan peserta didik.

Senada dengan bapak kepala sekolah, orang yang menjabat sebagai waka kurikulum serta guru pengajar, Bapak Choirun Ni'am, S.Pd menyatakan:

“Beberapa minggu yang lalu ada tiga guru yang diikut sertakan seminar terkait sosialisasi kurikulum K13 di surabaya, guna mengembangkan potensi serta mengikuti perkembangan pendidikan di indonesia, dan minggu depan akan disusul oleh guru yang lain...”³

Dari pengamatan saya setelah interfiu dengan beliau memang beberapa guru dikirim untuk mengikuti seminar ke surabaya terkait tentang sosialisasi kurikulum K13. Dan ada juga beberapa kegiatan yang mendukung seorang guru menjadi pendidik profesional yang dilaksanakan secara kelompok dan dilakukan oleh beberapa guru yang serumpun sekedar mendiskusikan masalah-masalah kecil didalam kelas.

Setelah mengamati serta merancang rencana dengan matang maka yang perlu dilakukan setelahnya adalah pengorganisasian atau pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan demikian pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat, maka kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Choirun Ni'am, S.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.53 Wib

Pengorganisasian yang dilaksanakan kepala sekolah dapat dilihat dari penempatan karyawan dan guru sesuai dengan kemampuan dan riwayat pendidikan sebelumnya. Bahkan MTsN Kunir bekerja sama dengan salah satu lembaga yang bergerak dalam menyalurkan tenaga pendidik dari luar negeri, sehingga ada salah satu seorang pendidik yang berasal dari USA sebagai guru bahasa inggris.

Bapak kepala sekolah MTsN Kunir Wonodadi Blitar Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd , menjelaskan bahwa :

“Kaiatannya dengan pembagian tugas guru, kami sesuaikan dengan keahlian masing-masing karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu keahlian khusus dalam pekerjaan, sebagai contoh kami juga mendatangkan tenaga guru dari luar negeri sebagai guru ajar bahasa inggris, dengan tujuan memberikan wawasan kepada peserta didik dengan tepat dan memberikan keuntungan bagi guru yang serumpun untuk saling bertukar fikiran, menciptakan kondisi kelas yang kondusif”⁴

Dari penjelasan beliau pembagian tugas merupakan langkah selanjutnya sebagai penentu tercapainya target yang ditentukan sebelumnya. Dengan mendatangkan ahli dibidangnya diharapkan memberikan pengaruh positif sebagai motivasi untuk selalu meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik yang profesional.

Selain membagi tugas sesuai dengan keahliannya, dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru, upaya yang dilaksanakan kepala sekolah adalah mengikut sertakan pelatihan guru dengan penjadwalan dan

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

diklasifikasikan berdasarkan keahliannya masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah, bahwa:

“Untuk meningkatkan dan menjaga empat kompetensi seorang guru kami sudah menjadwalkan tersendiri agar mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga tertentu sehingga guru dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing dan terkordinir secara baik, adapun dokumentasi penjadwalan bisa minta keterangan dibagian TU....”⁵

Dari pernyataan beliau peneliti memutuskan untuk mencari dokumen tersebut. Disisi yang lain ada juga beberapa guru yang mengajar pelajaran secara khusus, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Choirun Ni’am, S.Pd:

“Pembagian tugas mengajar yang direkomendasikan oleh sekolah adakalanya bersifat khusus dan umum, karena ada beberapa guru yang di tugaskan secara khusus untuk mengajar satu mata pelajaran saja agar fokus dalam menyampaikan dan mendalami materi, guru yang seperti ini biasanya mengajar pelajaran UAN karena dianggap sangat penting untuk menjaga kualitas peserta didik, dan adapula guru yang ditugaskan di kelas khusus yakni kelas exselent dan akselerasi, guru seperti ini memiliki penanganan tersendiri dari kelas yang lain karena materi yang disampaikan setiap harinya lebih banyak dan dibatasi oleh waktu juga”⁶

Pembagian tugas guru merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja dan secara tidak langsung memberikan perlakuan khusus untuk meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan begitu seorang guru akan senantiasa mengembangkan dan mendalami materi serta mengikuti perkembangan keilmuannya, karena pengetahuan bersifat dinamis menyesuaikan zaman, sehingga tidak menutup

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

⁶ Hasil wawancara dengan Choirun Ni’am, S.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

kemungkinan antara tahun ini dengan tahun sebelumnya terdapat perbedaan atau perkembangan yang berbeda meskipun itu sedikit.

Salah satu strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, salah satu upayanya ialah menugaskan guru untuk mengajar beberapa kelas dengan klasifikasi kelas yang berbeda pula, sebagaimana dilokasi penelitian kelas diklasifikasikan menjadi akselerasi, ekselen, dan reguler.

Dalam mempersiapkan diri terdapat berbagai usaha yang dilakukan guru, secara tidak langsung terdapat sebuah proses penyesuaian diri dengan sesuatu yang baru, dalam memahami khasanah keilmuan dan mengubah pola pikir dalam memahami sebuah ilmu. Sehingga membentuk karakter yang berbeda dari sebelumnya sebagai langkah meningkatkan profesionalisme guru.

2. Implementasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Perencanaan dan pengorganisasian yang disusun diatas, selanjutnya akan dilaksanakan dengan cara membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

Dengan adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh banyak orang, maka sekolah harus mengarahkan, memotivasi, serta memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Dalam

memberi pengarahan kepada bawahannya harus secara kontinyu sehingga tujuan yang ingin tercapai terkafer dengan baik.

Beberapa upaya yang diperankan oleh kepala sekolah MTsN Kunir, dalam mengarahkan segenap karyawannya, berupa pengarahan melalui upacara bendera. Dalam sambutan beliau memang bersifat umum dan cenderung diperuntukkan kepada peserta didik, namun ada beberapa pernyataan yang ditujukan kepada segenap staf karyawan dan guru.

Perihal bentuk dari upaya kepala sekolah MTsN Kunir dalam mengarahkan staf karyawan dan guru, Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Dalam membangun pribadi seluruh warga sekolah khususnya guru bisa melalui berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah, seperti halnya perayaan milad, apel upacara, istighosah akbar, perayaan hari besar islam dan nasional, sehingga arahan ataupun himbauan dapat disesuaikan dengan keadaan, seperti perayaan hari besar nasional saya menyampaikan beberapa materi nasionalis untuk menumbuhkan jiwa berjuang kepada guru agar dalam melaksanakan tugasnya termotivasi oleh pendahulu kita, memperjuangkan negara sehingga mendorong guru semangat untuk melaksanakan tugas dengan baik. Untuk melengkapi kompetensi pedagogis seorang guru dapat melalui rapat dewan guru khusus untuk membicarakan kurikulum, metode pengajar, dan sebagainya.”⁷

Upaya yang dilakukan kepala sekolah MTsN Kunir tidak berhenti sampai sini saja, akan tetapi disaat longgar beliau juga menyempatkan untuk saling bercengkrama degan guru maupun staf karyawan sebagai bentuk kedekatan atasan dengan bawahannya, dan tidak jarang kepala sekolah

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

memberikan pengarahan atau masukan secara langsung maupun perseorangan.

Tindakan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh keterangan Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si guru mata pelajaran IPS, beliau menjelaskan bahwa:

“pengarahan beliau juga disampaikan secara langsung kepada yang bersangkutan, bahkan beliau juga menyempatkan duduk bersama dengan staf TU dan guru, misalnya diwaktu pagi hari setelah masuk keruangan kepala sekolah beliau menyempatkan untuk masuk keruang piket dan guru untuk menyalami semuanya. Biasanya bila ada kekurangan bisa langsung komplin atau minta kejelasan langsung kepada kepala sekolah maupun sebaliknya.”⁸

Untuk menerapkan peranan kepala sekolah, perlu adanya pendekatan secara psikis antara atasan dan bawahan sehingga terbangun kedekatan yang diharapkan dapat memberikan timbal balik yang saling menguntungkan tanpa harus menghilangkan kewibawaan dan kebijaksanaan seorang kepala sekolah dihadapan bawahannya.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MTsN Kunir diatas. Beliau memanfaatkan kedekatannya dengan staf dan guru untuk saling mengisi dan mengarahkan, untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai mengingat banyak tugas yang harus diselesaikan serta dilaksanakan oleh banyak orang.

Memberikan kesempatan kepada guru untuk memperluas wawasan diri bagi para guru untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian dalam perencanaan. Salah satu cara guru dalam

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si pada hari jum'at tanggal 23 Oktober 2015 pukul 11.15 Wib

meningkatkan profesionalannya adalah adanya sebuah dorongan dan dukungan internal bagi mereka untuk terus tumbuh.

Tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolahnya tidak bisa lepas dari peran seorang guru profesional, sehingga untuk menjaga kualitas sekolah, kepala sekolah MTsN Kunir memberi kesempatan kepada para pendidiknya untuk mengikuti program peningkatan guru.

Terkait dengan usaha kepala sekolah dalam mengarahkan dan mendorong guru untuk meningkat profesionalismenya, Bapak Choirun Ni'am, S.Pd menegaskan:

“iya sebagai langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis guru, ada yang diikuti seminar, workshop, penataran, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan pernah juga dari pihak sekolah mengadakan semacam seminar, yang mengisi dari dosen IAIN Tulungagung”⁹

Seminar merupakan salah satu cara yang dianggap kondusif dalam pembinaan kepada guru untuk mengadakan intensifikasi, integrasi, aplikasi pengetahuan dan ketrampilan para anggota kelompok dalam satu latihan dan bimbingan yang intensif. Seminar bermaksud untuk memanfaatkan sebaik-baiknya produktivitas berfikir secara kelompok berupa saling tukar pengalaman, saling koreksi, anggota kelompok lainnya.

Kegiatan yang bersifat mengembangkan potensi seorang guru dapat juga melalui MGMP, sebagai wadah yang sering dimanfaatkan guru untuk guru bidang studi sejenis untuk mengembangkan diri. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si :

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Choirun Ni'am, S.Pd pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.53 Wib

“selain yang telah dijelaskan pak ni'am, mengembangkan profesionalisme juga lebih mudah melalui musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP yang sama bidang studinya, karena masalah yang dihadapi cenderung sama sehingga penyelesaiannya pun juga tidak jauh beda, selain itu dalam MGMP para guru dapat saling belajar, mengoreksi dan saling memberikan semangat untuk maju bersama meningkatkan kualifikasi dan profesionalitasnya secara terus menerus”.¹⁰

Untuk mendukung program yang dicanangkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah perlu memfasilitasi terkait sarana prasarana dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga profesionalitas seorang guru dapat terealisasi dengan maksimal.

MTsN Kunir memiliki tiga macam kelas yakni reguler, exselent dan akselerasi. Sehingga untuk menguasai dan menciptakan kelas yang kondusif perlu sarana prasarana yang mendukung, mengingat ada beberapa kelas yang memerlukan penanganan khusus dalam pembelajaran. Terkait dengan ini Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd menjelaskan:

“Kami menyiapkan beberapa fasilitas yang mendukung guru, seperti LCD, Lab serta media pembelajaran lainnya, terutama dikelas exselent dan akselerasi, mengingat dua kelas tersebut menuntut seorang guru lebih extra dalam menyampaikan materi”¹¹

Sebagai kepala sekolah dalam mengarahkan bawahannya memiliki kiat-kiat khusus untuk menjangkau seluruhnya dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya disampaikan langsung oleh Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah:

“terkait dengan kiat-kiat lainnya secara umum untuk meningkatkan kualitas guru semisal memberikan dorongan timbulnya kemauan yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si pada hari jum'at tanggal 23 Oktober 2015 pukul 11.15 Wib

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

kuat kepada guru agar percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugas, memberi bimbingan, pengarahan dan dorongan berdiri di depan demi kemajuan dan memberi inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan, dan yang tidak kalah penting menghindari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras dalam memberikan tugas kepada guru”¹²

Keaktifan seorang kepala sekolah merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sekolah yang dipimpinnya serta kualitas tenaga pendidiknya. Sehingga kepala sekolah berusaha keras untuk memfasilitasi atau melayani segala yang diperlukan sekolah demi menjaga dan meningkatkan kualitas instansinya, agar mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam melaksanakan suatu kegiatan, untuk mengukur dan menilai seberapa besar tingkat keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan serta sebagai wadah untuk memperbaiki sebuah kesalahan dan kekurangan demi mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Evaluasi meliputi pengumpulan data yang bertujuan sebagai tolak ukur dari tercapainya suatu tujuan atau mengetahui berbagai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui berjalan baik atau tidak program yang telah dicanangkan, maka perlu pengawasan.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

Dalam kaitannya dengan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dapat dibagi menjadi dua macam yakni pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Adapun tindakan kepala sekolah MTsN Kunir dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar secara langsung dapat kita ambil dari keterangan kepala sekolah MTsN Kunir bahwa :

“banyak cara yang bisa dilakukan dalam rangka mengawasi kegiatan belajar mengajar di MTsN Kunir, diantaranya mengunjungi kelas, mengkordinasi guru agar saling mengunjungi kelas lain, setiap akhir tahun ajaran guru dituntut untuk memberikan penilaian cara dan hasil, mengadakan penelitian bersama seluruh guru mengenai situasi dan kondisi sekolah, pengecekan buku presensi guru”¹³

Salah satu upaya kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi, sesuai dengan pernyataan beliau bahwa kepala sekolah harus secara langsung terjun ke lapangan memantau kegiatan belajar mengajar dengan cara mengunjungi kegiatan kelas yang sedang berlangsung. Dengan demikian kepala sekolah harus membagi waktu sedemikian rupa untuk mengontrol setiap kelas dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, agar dapat mengontrol seluruh tenaga pendidik yang terlibat. Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah MTsN Kunir menjelaskan bahwa :

“untuk mengontrol KBM yang sedang berlangsung dengan cara mengunjungi kelas secara langsung, satu demi satu dikunjungi, dan memantau bagaimana kinerja seorang guru, bagaimana kondisi kelas dan lain-lain. sehingga memerlukan waktu yang khusus dan terjadwalkan agar hasil dari pengawasan tersebut dapat maksimal.”¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

Kunjungan kelas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengarahan yang telah dicapai. Dari kegiatan ini kepala sekolah dapat mengambil dua cara dalam melaksanakannya yakni pengawasan yang dilakukan sesuai dengan jadwal dan pengawasan yang tidak terjadwal. Menanggapi pernyataan ini Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd menyatakan bahwa :

“iya, meskipun sudah terjadwal dengan rapi, biasanya saya juga mengawasi secara diam-diam atau secara tiba-tiba, sehingga hasilnya dapat terlihat apa adanya. Biasanya guru berusaha semaksimal mungkin jika mengetahui akan diawasi oleh kepala sekolah sehingga keasliannya kurang maksimal. Untuk menghindari hal yang demikian maka saya memutuskan untuk melakukan kunjungan kelas secara tiba-tiba meskipun tidak secara terus menerus. Tujuannya sebagai membandingkan hasil pengawasan yang terencana dengan pengawasan yang tidak terencana. Dari dua cara saya mengawasi guru saat mengajar untuk menjaga kualitas seorang guru profesional dan meningkatkan kompetensi pedagogisnya”¹⁵

Perbandingan yang diperoleh kepala sekolah dengan pengawasan yang tidak terencana memperoleh hasil yang berarti bagi guru, dengan demikian kritik dan saran akan mengenai sasaran dengan tepat. Dari kegiatan ini kepala sekolah dapat menilai, membimbing dan mengawasi guru agar mereka pandai memilih metode mengajar yang baik, dan mengaplikasikan metode sesuai dengan bahan ajar dan menyesuaikan kemampuan anak didiknya.

Cara kepala sekolah MTs Kunir dalam mengawasi tenaga pendidiknya juga mendapatkan tanggapan dari beberapa guru, salah satunya Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si beliau menanggapi bahwa :

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

“iya, saya juga pernah diawasi beliau meskipun hari itu bukan jadwal saya diawasi. Beliau melihat dari luar kelas, sekali-sekali beliau berdiri didepan pintu, sepertinya pada saat itu beliau tidak mengawasi satu kelas saja akan tetapi beberapa kelas sehingga beliau terlihat mondar mandir. Meskipun saya mengetahui sedang diawasi tetapi saya mengajar sebagaimana saya mengajar setiap harinya”¹⁶

Sehubungan dengan pengawasan yang terjadwal, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara menyosialisasikan terlebih dahulu kepada seluruh guru dan ada persiapan yang matang sehingga berjalan dengan kondusif, Bapak Choirun Ni’am, S.Pd menjelaskan bahwa:

“pengawasan yang telah dijadwal akan diberitahukan kepada seluruh guru terutama bagi guru yang diawasi, sehingga ada persiapan yang matang bagi guru untuk menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran.”¹⁷

Selain kunjungan kelas evaluasi juga dapat dilaksanakan dengan cara saling mengunjungi kelas antara guru. Hal ini harus direncanakan sebelumnya dengan sebaik-baiknya, agar guru yang ditugasi mengajar dan dilihat guru-guru lainnya mempersiapkan dengan baik. Sebagaimana keterangan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah MTsN Kunir bahwa:

“selain saya secara langsung terjun kelapangan memantau kinerja guru di kelas, saya juga menghimbau kepada seluruh guru untuk melaksanakan kegiatan saling mengunjungi kelas sebagai bentuk evaluasi diri untuk meningkat mutunya sebagai pendidik”¹⁸

Secara umum di MTsN Kunir kegiatan ini tidak terkoordinir secara rapi, namun guru mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan kegiatan ini sesuai dengan himbauan dari kepala sekolah. Adapun pelaksanaannya relatif

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si pada hari jum’at tanggal 23 Oktober 2015 pukul 11.15 Wib

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Choirun Ni’am, S.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.53 Wib

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

sedikit karena saling kunjung antara guru dengan MGMP memiliki kesamaan dalam inti masalahnya sehingga guru menganggap cukup dan efisien dari pada harus mengunjungi kelas lain.

Ditinjau dari lapangan, Bapak Choirun Ni'am, S.Pd selaku wakakesiswaan menyatakan bahwa:

“iya, kepala sekolah menghimbau kepada guru untuk menyempatkan waktunya untuk membuat kegiatan khusus semacam saling mengunjungi, namun kegiatan ini masih belum terjadwalkan secara resmi, sehingga sedikit sekali guru yang melaksanakan kegiatan ini, tetapi sebagai gantinya guru lebih cenderung mendiskusikannya dengan sesama guru atau untuk membahasnya bisa dibahas di forum MGMP.”¹⁹

Mengingat kelonggaran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kaitanya dengan saling mengunjungi antara guru. Di MTsN Kunir memang memiliki jadwal yang sangat padat dalam satu tahunnya sehingga guru lebih memfokuskan waktunya untuk mengejar target yang terencana didalam RPP maupun silabus sebelum berbagai kegiatan tahunan MTsN Kunir tiba.

Sebagai bahan evaluasi untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah memberikan kebijakan bagi setiap guru untuk membuat penilaian cara dan hasil kerjanya dengan penelitian tindak kelas. Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah MTsN Kunir menjelaskan bahwa:

“Untuk mengevaluasi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya di akhir tahun guru membuat sebuah penelitian, biasanya berupa PTK sesuai dengan silabus, sehingga guru mengetahui sejauh

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Choirun Ni'am, S.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.53 Wib

mana keberhasilannya. Manfaat penelitian ini juga bermanfaat bagi kepala sekolah untuk mengetahui kondisi bawahannya sehingga kepala sekolah dapat mengambil langkah tepat untuk membantu guru tersebut menghadapi masalahnya dan mengusahakan berbagai cara agar setiap guru memenuhi kompetensi sebagai pengajar profesional”²⁰

Ciri khas PTK yang paling esensial adalah refleksi. Refleksi yang dimaksud disini adalah refleksi dalam pengertian melakukan introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan didalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan sebagainya. Atas dasar seperti itu, maka guru dimungkinkan untuk memeriksa dirinya sendiri, terutama terkait kelemahan dan kelebihan dari pola pembelajaran yang telah ia praktikkan. Kemudian dari situ ia berusaha mengatasi berbagai kelemahan tersebut.

Mengingat sangat pentingnya PTK untuk profesionalisme guru, Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si menjelaskan bahwa:

“seorang guru mengevaluasi pembelajarannya melalui PTK, dari penelitian tersebut setiap guru akan berusaha mengungkap seluruh gejala yang terjadi dikelasnya dan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi, selanjutnya diperoleh beberapa kesimpulan dan jalan keluarnya. Sekiranya jalan keluarnya cuma memerlukan diskusi dengan sejawat maka akan siselesaikan secara personal saja, namun ketika masalahnya melebar dan perlu penanganan khusus maka peran kepala sekolah disini sangat diperlukan. Hasil penelitian tersebut menentukan keprofesionalan seorang guru, dari sini keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa dapat dilihat secara langsung”²¹

PTK tidak hanya memberikan manfaat kepada peneliti yakni guru, namun penelitian ini juga memberi manfaat bagi kepala sekolah sebagai

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si pada hari jum'at tanggal 23 Oktober 2015 pukul 11.15 Wib

bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan profesionalisme guru. Sehingga ada timbal balik yang saling menguntungkan diantara keduanya.

Dalam setiap akhir tahun ajaran, seluruh staf karyawan dan guru mengadakan penelitian secara bersama mengenai situasi dan kondisi sekolah secara menyeluruh dan berusaha untuk memperbaikinya serta meningkatkan potensi tenaga kerjanya sehingga mutu sekolah akan tetap terjaga dan siap untuk mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia.

Penyelenggaraan penelitian secara bersama tersebut, berupa rapat yang melibatkan seluruh divisi-divisi yang mencakup staf karyawan dan guru. Terkait dengan agenda tersebut Bapak Choirun Ni'am, S.Pd selaku waka kurikulum menyebutkan bahwa:

“iya, agenda tersebut sebenarnya berupa musyawarah atau rapat yang di bagi sesuai dengan masing-masing bidangnya, selanjutnya mereka menjelaskan kendala atau masalah-masalah yang dihapinya selama setahun, kemudian dikaji bersama-sama dan diselesaikan sesuai dengan mufakat.”²²

Pengawasan secara tidak langsung berupa pengisian laporan akhir semester dan mengisi jurnal guru, langkah ini untuk menilai kedisiplinan serta ketertiban guru dalam mengajar dan untuk mengontrol sejauh mana materi yang disampaikan selama satu semester. Sesuai dengan keterangan kepala sekolah Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd :

“Dalam membangun kedisiplinan dan kompetensi pedagogis seorang guru dengan pengawasan secara tidak langsung bisa dengan mengecek jurnal harian guru dan presensi guru, dari situ dapat dilihat seberapa

²² Hasil wawancara dengan Bapak Choirun Ni'am, S.Pd pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.53 Wib

aktif guru tersebut dan sudah sampai mana materi yang disampaikan, sudahkah sesuai dengan perangkat pembelajaran atau belum. Selain itu guru juga melampirkan daftar hadir siswa, lembar kerja siswa, soal ulangan, daftar nilai, program remedi dan pengayaan sebagai laporan akhir semester untuk bahan evaluasi kepala sekolah”²³

Mengisi jurnal harian guru sebagai rutinitas setiap hari seorang guru yang harus dilaksanakan ketika pembelajaran telah selesai. Selain sebagai monitoring kinerja guru dalam mengajar, jurnal harian guru juga berfungsi sebagai bukti hadir guru mengajar pada jam yang telah ditentukan serta sebagai indikator kompetensi keprofesionalan guru, sebagaimana ditegaskan oleh Bapak Choirun Ni’am, S.Pd selaku waka kurikulum, bahwa:

“iya, saya setiap selesai jam ajar juga mengisi jurnal harian sebagai administrasi catatan harian seorang guru yang berhubungan dengan segala kegiatan belajar mengajar guru disekolah juga dokumen pendukung membuat perangkat pembelajaran. Selain itu dengan jurnal harian guru bisa mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta tindakan apa yang belum memenuhi standar pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Jurnal juga sebagai indikator kompetensi keprofesional guru, terutama bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik”²⁴

Di dalam lingkungan sosial sekolah disiplin merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan dan kegiatan pendidikan itu dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur. Untuk mengontrol kedisiplinan guru MTsN Kunir menyiapkan sebuah alat presensi atau finger print yakni mesin absensi sidik jari bagi staf karyawan dan guru, Sesuai dengan keterangan kepala sekolah Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd , bahwa:

²³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Choirun Ni’am, S.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.53 Wib

“meskipun sudah ada jurnal harian guru, dan menuntut seorang guru mengisinya sebagai indikator kompetensi keprofesionalan guru. Dari sekolah sendiri juga menerapkan presensi yang menunjukkan kehadiran guru disekolah dengan alat finger print yakni mesin absensi sidik jari yang di taruh disamping pintu masuk itu. Agar mempermudah dalam proses absensi serta meningkatkan efesiensi dalam pembuatan laporan absensi, dan memberi informasi selengkap-lengkapnyanya kepada kepala sekolah terkait kedisiplinan guru sebagai salah satu acuan dalam penilaian kinerja karyawan dan guru”²⁵

Meskipun metode ini diterapkan di sekolah tersebut, namun untuk mengantisipasi adanya kesalahan sistem dari alat finger print yakni mesin absensi sidik jari, guru juga harus mengisi absensi secara manual dibuku presensi yang telah disediakan di dekat alat tersebut. Saat ditanya perihal alat tersebut Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si menjelaskan bahwa :

“iya, memang untuk mengisi daftar hadir guru di sekolah, seluruh guru diwajibkan mengisi daftar hadirnya dikantor TU dengan alat absensi sidik jari, namun terkadang untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan atau ada kerusakan, pihak TU juga mempersiapkan buku absensi guru yang diisi secara manual disamping alat tersebut, sehingga bisa menjadi pengganti dan jadi sebuah bukti yang tertulis kalau guru itu memang hadir pada hari tersebut”²⁶

Dalam rangka meningkatkan disiplin, maka upaya pengendalian dan pengawasan disiplin perlu dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian adalah melihat tingkat kehadiran yang secara periodik dievaluasi. Selama ini sistem laporan absensi manual mengandung unsur manipulasi dan tidak menyampaikan laporan pegawai dengan transparan. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya sekolah

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Huda, S.Ag., M.Pd pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Harmaji, S.Pd., M.Si pada hari jum'at tanggal 23 Oktober 2015 pukul 11.15 Wib

memfasilitasi karyawan dan gurunya, untuk menyediakan alat absensi sidik jari atau fingerprint menggantikan absensi manual.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
 - a. Kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan guru, sebagai langkah awal upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
 - b. Kepala sekolah merencanakan program selama satu tahun, kemudian diklasifikasikan menjadi dua semester dengan mempertimbangkan berbagai kegiatan rutin MTsN Kunir selama satu tahun.
 - c. Kepala sekolah memiliki gagasan untuk mengikut sertakan guru pada kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib bagi guru, merumuskan rencana evaluasi.
 - d. Kepala sekolah menjadwalkan beberapa guru untuk mengikuti beberapa kegiatan diluar sesuai dengan keahliannya
 - e. Kepala sekolah menugaskan seorang guru mengajar sesuai dengan keahliannya, agar kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan cepat dan tepat sasaran.

2. Implementasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
 - a. Kepala sekolah mengarahkan staf karyawan maupun guru bisa melalui berbagai even yang dilaksanakan di sekolah seperti halnya, apel upacara. Yakni dengan memberikan sambutan atau pengumuman sekaligus memberikan himbauan kepada seluruh siswa.
 - b. Secara khusus kepala sekolah mengadakan rapat dengan seluruh guru dan memberikan arahan saat rapat berlangsung.
 - c. Kepala sekolah membangun pendekatan dengan seluruh guru dengan menyempatkan dirinya keliling keruang piket dan guru untuk menjalin keakraban antara atasan dan bawahan.
 - d. Kepala sekolah melaksanakan berbagai even di sekolah terkait dengan meningkatkan profesionalisme guru, berupa mengikut sertakan seminar, workshop, MGMP. Salah satu upaya kepala sekolah MTsN Kunir ialah, mendatangkan dosen dari IAIN Tulungagung untuk mengisi seminar disekolah terkait perkembangan pendidikan.
 - e. Untuk mendukung seluruh kegiatan guru dalam mengajar kepala sekolah memfasilitasi guru dengan proyektor, Lab biologi, komputer, dan suasana kelas yang mendukung khususnya di kelas ekselen dan akselerasi.
3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

a. Kepala sekolah mengevaluasi dengan dua cara yakni dengan pengawasan secara langsung dan secara tidak langsung.

1) Pengawasan secara langsung

a) Kepala sekolah terjun langsung kelapangan mengunjungi kelas satu per satu secara terjadwalkan maupun tidak.

b) Kepala sekolah mengkordinasi agar setiap akhir tahun ajaran guru dituntut untuk memberikan penilaian cara dan hasil, mengadakan penelitian bersama seluruh guru mengenai situasi dan kondisi sekolah.

2) Pengawasan secara tidak langsung

a) kepala sekolah dapat melaksanakan dengan pengecekan jurnal harian guru.

b) Kepala sekolah juga mengawasi staf karyawan dan guru dengan cara absensi sidik jari atau menggunakan fingerprint.

C. Analisis Data

Dari hasil temuan penelitian, peneliti menganalisis untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan sesuai dengan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Bidang Akademik Di MTsN Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar”, berdasarkan data hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat di lapangan, selanjutnya peneliti dan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan guru, sebagai langkah awal upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah yakni Bapak Nur Huda, yaitu sebelum menentukan kebijakan perlu identifikasi masalah dengan cara mengamati berbagai aktifitas disekolah. Menurut Bapak Harmaji, beliau mengatakan bahwa kepala sekolah mengunjungi atau keliling keruang guru maupun keruang piket sekedar duduk bersama dan bercengkrama bersama guru yang lain.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk merencanakan berbagai kegiatan disekolah perlu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan sekolah secara mendalam serta mempertimbangkan berbagai aspek, dengan demikian kepala sekolah mengetahui kondisi lapangan bagaimana, siapa, apa, dan kapan yang harus dilaksanakan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan di dalamnya. Sehingga kebijakan yang diambil mampu mengenai sasaran dengan tepat.

Temuan penelitian yang *kedua*, kepala sekolah merencanakan progam selama satu tahun, kemudian diklasifikasikan menjadi dua

semester, dengan mempertimbangkan berbagai kegiatan rutin MTsN Kunir selama satu tahun.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dan dokumentasi sekolah. Dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Huda, beliau mengatakan bahwa untuk memaksimalkan kegiatan keprofesionalan guru perlu planing yang dirancang dalam satu tahun kemudian aplikasinya dibagi menjadi dua semester. Dan diperkuat dengan jadwal pelatihan guru dan pengembangan profesional, yang diperoleh dari TU.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa MTsN Kunir memiliki beberapa agenda wajib dalam satu tahun yang terbagi menjadi dua semester. Sekolah merupakan tempat dimana seluruh kegiatan tertata secara sistematis, ini bermaksud untuk menghindari kesamaan waktu dan tempat dalam pelaksanaannya dengan tujuan setiap kegiatan memiliki kesempatan yang sama dan dapat terlaksana dengan maksimal, yakni dengan menjadwalkan setiap kegiatan, salah satunya adalah jadwal bagi guru, sebagaimana yang telah ditemukan oleh peneliti di lokasi.

Temuan peneliti yang *ketiga* dan *keempat* memiliki keterkaitan antara keduanya yaitu, kepala sekolah memiliki inisiatif untuk mengikut sertakan guru pada kegiatan-kegiatan keguruan seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi. Untuk melaksanakannya maka kepala sekolah menjadwalkan kegiatan tersebut sesuai dengan keahlian masing-masing guru.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme guru perlu mengadakan berbagai kegiatan keguruan untuk menunjang kompetensi seorang pendidik. Senada dengan kepala sekolah Bapak Choirun Ni'am memperkuat bahwa keikutsertaan beliau dalam satu kesempatan mengikuti seminar K13, beliau juga menyatakan bahwa beberapa hari kedepan ada beberapa guru yang akan diikutkan kembali diluar kota. Terkait dengan keterangan penjadwalan guru dalam mengikuti berbagai even keguruan, diperoleh dari wawancara kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa untuk melaksanakan seluruh kegiatan tersebut perlu membuat jadwal dan klasifikasi sesuai dengan bidangnya sehingga dapat terkordinir dengan baik.

Dari temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inisiatif kepala sekolah merupakan salah satu factor penentu, seorang pendidik menjadi lebih berkompeten dibidangnya. Selain memiliki pengalaman didunia pendidikan, perkembangan seorang pendidik dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan keprofesionalan, dengan demikian seorang pendidik akan mendapat income berupa pengetahuan baru disetiap kegiatan, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh akan saling melengkapi bahkan mengalami perubahan dan perkembangan dibidangnya masing-masing. Dari sekian pelatihan guru yang harus diikuti, maka ada waktu yang akan disita di dalam kegiatan sekolah, untuk mengatasi masalah tersebut tanpa meninggalkannya maka perlu kordinasi yang baik antara waktu dengan

guru sehingga seorang guru tidak akan meninggalkan kewajibannya disekolah.

Temuan yang *kelima*, kepala sekolah menugaskan guru untuk mengampu pelajaran sesuai dengan keahliannya sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Temuan tersebut berdasarkan penjelasan Bapak Nur Huda, beliau menyatakan bahwa kaitannya pembagian tugas guru, kami memutuskan seorang guru mengajar pelajaran berdasarkan keahlian masing-masing karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu khusus dalam pengerjaan. Selain itu Bapak Choirun Ni'am mengatakan bahwa ada beberapa guru yang dipersiapkan hanya satu mata pelajaran, dengan harapan guru akan lebih fokus lagi menyampaikan materi dan lebih mendalami keahliannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas guru merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja dan secara tidak langsung memberikan perilaku khusus untuk meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan begitu seorang guru akan senantiasa mengembangkan dan mendalami materi serta mengikuti perkembangan keilmuannya, karena pengetahuan bersifat dinamis menyesuaikan zaman, sehingga tidak menutup kemungkinan antara tahun ini dengan tahun sebelumnya terdapat perbedaan atau perkembangan yang berbeda meskipun itu sedikit.

2. Implementasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar.

Temuan yang *pertama* dan *kedua* memiliki keterkaitan diantara keduanya yaitu, kepala sekolah memberikan arahan secara umum melalui berbagai kegiatan tahunan disekolah seperti apel upacara, Perayaan Hari Besar Islam dan Nasional, secara khusus pengaran kepala sekolah kepada guru disampaikan melalui rapat bersama seluruh guru.

Temuan tersebut berdasarkan keterangan kepala sekolah dan dokumentasi peneliti berupa foto yang terlampir. Adapun kejelasan Bapak Nur Huda bahwa pengarahan staf dalam membentuk kepribadian yang baik maka dapat disampaikan melalui berbagai even tahunan sekolah dengan memberikan himbauan atau pengarahan disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung, serta secara khusus disampaikan oleh kepala sekolah didalam rapat dewan guru khusus membicarakan kurikulum, metode pengajaran, dan sebagainya, sebagai upaya penyelarasan tjuan sekolah dengan kompetensi pedagogic seorang guru.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pengarahan oleh kepala sekolah adakala untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik sehingga dapat disampaikan dalam berbagai kegiatan sekolah, berkumpulnya seluruh masyarakat sekolah dimanfaatkan sebagai even yang tepat untuk menyampaikan beberapa pengarahan, audien akan mempersiapkan dirinya untuk mendengarkan orang dihadapanya dalam menyapaikan penjelasan, sehingga seorang audien

akan lebih siap untuk menerima berbagai pengarahan oleh kepala sekolah lebih maksimum. Terlebih jika forum tersebut memiliki keterbatasan audien dalam mengikutinya.

Temuan yang *ketiga*, kepala sekolah membangun pendekatan dengan seluruh guru dengan menyempatkan dirinya berbaur berkeliling keruang piket dan ruang guru untuk menjalin keakraban atara atasan dengan bawahannya.

Temuan tersebut masih berhubungan dengan temuan yang *pertama* pada rumusan yang *pertama*, identifikasi berbagai masalah yang muncul dikalangan guru di peroleh dari kedekatan kepala sekolah terhadap bawahannya. Tindakan tersebut diperkuat dari Bapak Harmaji bahwa kepala sekolah membangun kekraban dengan mengunjungi ruang piket dan guru disetiap pagi hari, duduk bersama, bercengkrama dengan yang lain dan saling sapa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan merupakan salah satu cara yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengetahui berbagai kondisi anggota yang dibawahinya. Kedekatan yang terbagun akan berdampak positif bagi kepemimpinannya karena kebijakan dan ketentuan dilandasi atas aspirasi bawahannya.

Temuan yang *keempat*, sekolah melaksanakan kegiatan keguruan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru sebagai implementasi rencana yang telah disepakati.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Chorun Ni'am, beliau menjelaskan bahwa kegiatan yang telah dijadwalkan diawal tahun akan dijalankan sesuai dengan pembagiannya masing-masing. Salah satu diantaranya adalah seminar K13, dan seminar yang diadakan oleh dosen IAIN di sekolah MTsN Kunir. Bapak Harmaji berpendapat bahwa, salah satu upaya kepala sekolah dengan mengikuti sertakan MGMP dari forum tersebut guru akan memperoleh berbagai informasi dan saling bertukar pikiran sesuai dengan Temuan tersebut didukung dengan dokumentasi berupa gambar yang akan dilampirkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, perencanaan yang baik tidak akan berbuah jika tidak diiringi dengan usaha untuk mewujudkannya, sehingga sebuah perencanaan memiliki nilai tersendiri jika kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan persiapan sebelumnya. Seluruh kegiatan yang dicanangkan haruslah sesuai dengan misi lembaga sekolah yakni meningkat profesionalisme guru, sebab kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran guru, dengan demikian segala upaya kepala sekolah dalam merencanakanya harus diikuti dengan tindakan dan melaksanakan apa yang telah disepakati bersama.

Temuan yang *kelima*, untuk mendukung seluruh kegiatan guru dalam mengajar, kepala sekolah memfasilitasi guru dengan proyektor, Lab biologi, komputer, dan suasana kelas yang mendukung khususnya di kelas ekselen dan akselerasi.

Temuan tersebut berdasarkan pernyataan Bapak Nur Huda, beliau menjelaskan bahwa kepala sekolah telah memfasilitasi guru dengan berbagai sarana yang dapat menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar terutama dikelas khusus, di MTsN Kunir memiliki kelas khusus yakni kelas ekselen dan kelas akselerasi, keduanya memiliki perlakuan tersendiri sehingga untuk mendukungnya maka perlu sarana prasarana yang mendukung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas yang dipersiapkan guru tersebut bertujuan untuk memudahkan guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Beragamnya karakter peserta didik mengharuskan seorang guru agar berfikir keras untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik tanpa mengenyampingkan karakter masing-masing siswa. Dengan adanya sarana yang menunjang proses mengajar, guru dapat berkreasi dengan berbagai media dengan memanfaatkan sarana yang telah disiapkan oleh sekolah. Dilain sisi sarana juga membantu guru untuk menampilkan sosok profesionalisnya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar

Temuan yang *pertama*, kepala sekolah mengevaluasi dengan dua cara yakni dengan pengawasan secara langsung dan secara tidak langsung.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nur Huda, beliau menyatakan bahwa evaluasi dapat dilaksanakan dengan

berbagai cara diantaranya kunjungan kelas, kunjungan antar guru, guru dituntut untuk membuat penilaian cara dan hasil, pengecekan buku presensi guru. temuan tersebut juga diperkuat dengan observasi peneliti yang menemukan bahwa kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas ketika pembelajaran berlangsung, lebih jelasnya akan dibahas satu persatu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengawasi terdiri dari pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Adapun pengawasan secara langsung adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada bawahannya dengan melibatkan dirinya terjun langsung ke lokasi dengan waktu yang sama pula kepala sekolah dapat memperoleh hasilnya. Upaya kepala sekolah MTsN Kunir dalam mengevaluasi salah satunya adalah:

1. Kunjungan kelas oleh kepala sekolah.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Nur Huda, beliau menjelaskan bahwa kunjungan kelas sebagai upaya kepala sekolah mengukur seberapa jauh guru dalam mengarahkan serta menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, sehingga perlu penataan waktu agar setiap kelas dapat terpantau dengan baik kegiatan ini beryujuan agar kompetensi pedagogik setiap guru tetap terjaga kualitasnya serta memperbaiki kompetensinya menjadi lebih baik lagi. Terlepas dari pengawasan tersebut, kepala sekolah juga melakukan pengawasan yang tidak direncanakan sama sekali, sehingga guru tidak melakukan persiapan sebelumnya untuk menghadapi kepala sekolah.

Kondisi ini di rasakan oleh Bapak Harmaji, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa kesempatan guru dipantau dengan tidak terjadwalkan, tanpa sepengetahuan guru kepala sekolah telah mengawasi satu kelas saat proses KBM berlangsung, sehingga penampilan guru akan terlihat apa adanya.

Dari pengawasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kunjungan kelas oleh kepala sekolah baik secara terang-terangan maupun tersembunyi bertujuan agar saling melengkapi diantara keduanya dan mendorong guru agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Oleh sebab itu kunjungan kelas dapat mendorong guru agar selalu mempersiapkan dirinya untuk menampilkan kemampuannya sebaik mungkin. Dalam usaha kepala sekolah kali ini bertujuan untuk membantu guru mengevaluasi kinerjanya, secara langsung pemimpin akan membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami guru saat KBM berlangsung, hasil identifikasi tersebut berupa saran dan masukan kepada guru untuk kedepanya.

2. Kepala sekolah menghimbau agar setiap akhir tahun ajaran guru dituntut untuk memberikan penilaian cara dan hasil, mengadakan penelitian bersama seluruh guru mengenai situasi dan kondisi sekolah.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara Bapak Nur Huda, beliau menjelaskan bahwa evaluasi kinerja guru dapat dilakukan dengan menghimbau guru untuk membuat penelitian berupa PTK, agar guru mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mendidik siswa. Penelitian

tersebut juga bermanfaat bagi kepala sekolah. Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan. Mengingat pentingnya penelitian tersebut Bapak Harmaji menerangkan bahwa PTK perlu dilaksanakan oleh setiap guru sebagai upaya refleksi diri terhadap apa saja tindakan yang telah dilakukan didalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru memperoleh kesimpulan dan berusaha membenahi kelemahan sehingga apabila guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya maka kepala sekolah akan ikut serta dalam menyelesaikannya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, PTK merupakan tindakan yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap guru, dari penelitian tersebut guru dimungkinkan untuk memeriksa dirinya sendiri, terutama terkait kelemahan dan kelebihan dari pola pembelajaran yang telah ia praktikan. Kemudian dari situ guru berusaha mengatasi kelemahan tersebut. Penelitian tersebut memberikan keuntungan bagi kepala sekolah bahwa dengan adanya PTK evaluasi lebih terfokus pada guru sehingga kepala sekolah dapat mengetahui setiap individu tentang kinerja seorang guru. dengan demikian kepala sekolah dapat membantu guru untuk memperbaiki kelemahan seorang guru dengan memberi masukan kepada guru atau mengikutkan pelatihan dan sebagainya.

Pengawasan secara tidak langsung adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada bawahannya dengan melihat dokumentasi yang diisi oleh guru secara langsung, dan dalam mengawasinya bisa dilaksanakan kapan saja tidak terikat dengan waktu, kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam profesianya sebagai seorang guru. Upaya kepala sekolah dalam mengevaluasi diantaranya ialah:

1. Kepala sekolah dapat mengecek jurnal harian guru.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, dari hasil wawancara Bapak Nur Huda menjelaskan bahwa untuk memantau seorang guru dapat melihat pengecekan jurnal harian guru dikelas. Dari jurnal tersebut kepala sekolah dapat mengetahui seberapa jauh materi yang telah disampaikan oleh guru, sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran atau belum. Selain itu guru dituntut untuk melampirkan daftar hadir siswa, lembar kerja siswa, soal ulangan, daftar nilai, program remedi dan pengayaan. Sedangkan hasil dari wawancara Bapak Harmaji bahwa beliau juga membiasakan dirinya untuk selalu mengisi jurnal harian setiap akhir pelajaran, sebagai tolak ukur pembelajaran selanjutnya, selain itu jurnal merupakan salah satu kompetensi keprofesionalan guru, terutama bagi mereka yang sudah sertifikasi. Sedangkan hasil observasi peneliti diperoleh dari pengalaman mengajar di lokasi saat praktek pengalaman lapangan, disisi lain jurnal yang telah disiapkan oleh sekolah, guru juga memiliki

jurnalnya sendiri serta absensi siswa setiap kelas yang diajarnya, setiap akhir bab guru mengadakan ulangan harian dan hasilnya dianalisis dari data nilai siswa, sehingga keseluruhan dapat diketahui materi mana yang belum mencapai indikator. Selain membuat analisis nilai, guru juga harus melampirkan absensi, jurnal harian, soal ulangan beserta kuncinya, soal remedi dan pengayan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal merupakan salah satu instrumen penting dalam evaluasi, dari sini kepala sekolah dapat memantau dan mengidentifikasi kinerja setiap guru. Guru dituntut agar mengisi jurnal harian, selain sebagai kepentingan kepala sekolah dalam mengevaluasi, manfaat bagi guru adalah guru dapat mengukur dirinya dalam setiap mengajar, terlebih jika guru sudah sertifikasi, jurnal menjadi keperluan bagi mereka karena jurnal merupakan salah satu kompetensi keprofesionalan guru. dengan demikian guru dan kepala sekolah akan saling menguntungkan dan saling memperbaiki satu sama lain. Untuk melengkapi informasi dari jurnal maka guru diharuskan untuk melampirkan perlengkapan belajar mengajar mulai dari silabus sampai dengan instrumen soal beserta hasil analisis nilai siswa. Langkah ini bertujuan memonitoring seluruh perangkat pembelajaran agar terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

2. Pengecekan presensi guru.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi peneliti. Dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Nur Huda, beliau mengatakan bahwa untuk memantau kedisiplinan guru sekolah telah memfasilitasi seluruh staf karyawan dan guru berupa *finger print*, yakni sebuah alat absensi sidik jari. Dengan harapan kehadiran guru dapat terpantau dengan baik dan lebih efisien dalam membuat laporan absensi. Sedangkan wawancara dengan Bapak Harmaji, beliau menjelaskan bahwa setiap guru yang masuk kerja diwajibkan untuk mengisi absensi terlebih dahulu dengan alat *finger print* tersebut, namun untuk mengantisipasi kerusakan pada alat tersebut setiap guru juga harus mengisi absensi secara manual pada buku yang telah disiapkan oleh TU. Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti diperoleh bahwa guru mengisi daftar hadir pada jam tertentu di TU dengan alat *finger print* dan dirangkap mengisi absensi secara manual, yang telah disiapkan disamping alat *finger print* tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, untuk mengawasi dan menumbuhkan sikap kedisiplinan seluruh guru, tidak cukup hanya melalui mengisi jurnal saja, namun untuk memonitoring keaktifan guru perlu secara khusus dibuatkan wadah tersendiri, sehingga fungsi jurnal sebagai tolak ukur pembelajaran dan presensi sebagai bukti kehadiran seorang guru akan terlihat jelas. Dengan *finger print* kemungkinan untuk memanipulasi diharapkan semakin kecil, karena teknologi alat tersebut memanfaatkan keunikan sidik jari,

sehingga setiap guru pasti memiliki perbedaan sidik jari dan tidak dimungkinkan untuk memalsukan atau mengisi daftar hadir orang lain.